

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba atau disebut juga dengan organisasi *non profit* merupakan organisasi yang tidak mencari keuntungan. Prinsip yang berlaku dalam organisasi nirlaba adalah transparansi dan akuntabilitas. Kedua prinsip ini berlaku agar semua informasi atau kegiatan suatu organisasi dapat diketahui dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Laporan keuangan tidak hanya dibuat untuk organisasi laba tetapi juga untuk organisasi nirlaba yang berguna untuk mengetahui kegiatan organisasi dalam satu periode serta penyaluran dana dan kegiatan sosial lainnya kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik harus disusun dengan tepat untuk menghindari salah saji yang material, mudah dipahami dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2020), “Laporan keuangan merupakan bagian dari komponen/unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.” Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi dan pendukung keputusan untuk menentukan apakah kinerja keuangan mengalami surplus atau defisit. Sumber utama laporan keuangan adalah catatan transaksi yang sistematis.

Laporan keuangan yang diterapkan oleh organisasi nirlaba sebelumnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Pada tanggal 11 April 2019, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 ini mengatur tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Terdapat lima laporan keuangan yang perlu disusun oleh organisasi nirlaba, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto,

Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Perkembangan teknologi akuntansi memberikan dampak yang besar pada semua bidang kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang paling pesat dalam kehidupan adalah sistem komputerisasi. Menurut Andini & Praptono (2021) kelemahan dan kekurangan pencatatan akuntansi secara manual dapat dikurangi. Pencatatan tersebut dapat dilakukan dengan *software* akuntansi. *Software* akuntansi dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan perhitungan atau *human error* sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan cepat, akurat dan informatif (Ariani, dkk., 2020). Selain itu, *software* akuntansi juga dibuat untuk mengotomatisasi transaksi-transaksi ke dalam laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan. Perusahaan dapat memasukkan data keuangan secara teratur, menciptakan budaya disiplin serta memudahkan dalam pengawasan laporan keuangan (Shanty, dkk., 2020). *Software* akuntansi yang umum digunakan adalah *Microsoft Excel*. Menggunakan *Microsoft Excel* dalam menyusun laporan keuangan dapat menghasilkan proses yang lebih cepat dan akurat serta tingkat kesalahan yang lebih rendah. (Triandi & Agustin, 2016).

Penyusunan laporan keuangan lebih efisien jika dilakukan secara terkomputerisasi. Menurut Shohabatussa'adah & Muasomah (2021) proses pencatatan akuntansi yang bersifat manual memerlukan beberapa tahapan sehingga memerlukan banyak waktu dan tenaga dalam pengerjaannya. Selain itu, masih banyak sumber daya manusia (SDM) yang belum kompeten di bidang akuntansi dan ketidaktahuan mengenai standar akuntansi yang perlu dijadikan pedoman membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sangat sulit direalisasikan. Padahal laporan keuangan berisi tentang informasi mengenai perkembangan kondisi keuangan dalam mengambil keputusan (Ogearti, 2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan agar dapat menambah wawasan sehingga dapat diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang berfokus pada pondok pesantren (Riyadhi, dkk., 2022). Hal ini disebabkan oleh penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang masih belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas aktivitas kas masuk dan kas keluar saja.

Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum merupakan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1991 oleh Drs. KH. Amin Dimiyati Hamzah dan telah memiliki Akte Notaries Nomor 31 pada tahun 1996. Perizinan pondok pesantren ini berlandaskan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 5404 dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP): 510016070013. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan dalam jalur formal dan nonformal. Jalur formal diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan diniyah formal dan jalur nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengkajian kitab kuning. Di pondok pesantren ini terdapat lembaga-lembaga lain, seperti: Raudatul Athfal (RA) atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum masih dilakukan secara manual di buku catatan, sehingga sering terjadi kasus lupa catat yang mengakibatkan adanya selisih di akhir pembukuan. Pencatatan tersebut berupa data pemasukan dan pengeluaran kas. Data pemasukan kas berasal dari uang Sumbangan Penunjang Pendidikan (SPP), dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari Kementerian Agama, dan sumbangan para donatur. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara, data sumbangan para donatur tersebut sangat dijaga kerahasiaannya oleh kepala pondok pesantren. Data pengeluaran kas digunakan untuk konsumsi santri, gaji dan upah serta keperluan lainnya yang berhubungan dengan pondok pesantren dan santri.

Data pemasukan dan pengeluaran kas pada Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum sudah menggunakan *Microsoft Excel* secara sederhana, yaitu tanpa mengoptimalkan fungsi dan rumus yang sudah disediakan seperti SUM, IF, dan lain-lain. Menurut Fitriani & Afriady (2021) rancangan penggunaan *Microsoft Excel* dengan memanfaatkan fungsi dan rumus dapat memudahkan pekerjaan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tujuannya agar proses *entry data* menjadi lebih cepat, akurat, serta memastikan pelaporan keuangan tidak terlambat (Damajanti & Rosyati, 2022). Meskipun pondok pesantren ini sudah berjalan

cukup lama namun belum adanya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman staf atau karyawan dibidang akuntansi mengenai standar akuntansi yang perlu diterapkan dalam menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Menurut Ghassani, dkk (2020) laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ISAK 35 akan memberikan kepercayaan pihak eksternal mengenai tanggungjawab dan alokasi dana yang dikelola.

Berdasarkan uraian di atas, laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban yang akan diberikan kepada pihak eksternal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Pada Pondok Pesantren Ma’ariful Ulum.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Ma’ariful Ulum, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah: “Bagaimana penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi sesuai ISAK 35 pada Pondok Pesantren Ma’ariful Ulum?.”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Laporan Akhir ini dapat lebih terarah dan tepat sasaran, apabila penulis memberikan batasan ruang lingkup pembahasan. Batasan ruang lingkup pembahasan yang digunakan adalah penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi sesuai ISAK 35 menggunakan *Microsoft Excel*. Data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini dari bulan Januari – Desember periode tahun 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan laporan akhir ini adalah untuk membantu Pondok Pesantren Ma’ariful Ulum dalam penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi sesuai ISAK 35.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat penulis berikan dalam penyusunan laporan akhir ini.

1. Bagi Pondok Pesantren
Memberikan informasi yang bermanfaat bagi Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum agar dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih cepat dan akurat serta sesuai ISAK 35.
2. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya
Menjadi bahan bacaan bagi para pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi dan menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Bagi Penulis
Menjadi bahan kajian serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi sesuai ISAK 35 menggunakan *Microsoft Excel*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:195), teknik atau metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner digunakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan teknik atau metode pengumpulan data melalui wawancara (*Interview*) dan observasi. Wawancara (*Interview*) dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada bendahara Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum dan juga dilakukan

observasi terhadap pencatatan data keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum.

Menurut Sugiyono (2020:194), teknik pengumpulan data bila dilihat dari sumbernya datanya terdiri dari:

1. Sumber primer
Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bendahara Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum dan sumber data sekunder diperoleh dari data keuangan berupa data pemasukan serta pengeluaran kas Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum bulan Januari – Desember periode tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan sistematika penulisan. Tujuannya adalah untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana hal tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub bab secara keseluruhan. Berikut ini akan disajikan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menyajikan teori-teori yang melandasi penulisan laporan akhir yang meliputi pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian akuntansi keuangan, tujuan akuntansi keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, perbedaan

penyajian pernyataan standar akuntansi keuangan 45 dan interpretasi standar akuntansi keuangan 35, pengertian komputerisasi akuntansi, *microsoft excel*, pengertian pondok pesantren, dan klasifikasi pondok pesantren.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum antara lain sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan pondok pesantren, data pemasukan dan pengeluaran kas, data bantuan operasional pondok dan data aset tetap.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan lebih lanjut permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu cara penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi sesuai ISAK 35.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum sebagai masukan dari permasalahan yang mungkin dihadapi oleh pondok pesantren.